

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian (*field research*), yaitu penelitian dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti menyebarkan kuesioner kepada responden, mengolah data dan menganalisis data yang diperoleh dari responden yang merupakan karyawan KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara.<sup>1</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>2</sup>

Sedangkan penelitian ini menggunakan rumusan permasalahan asosiatif, permasalahan asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>3</sup> Di mana penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel pendidikan, pelatihan dan pengalaman terhadap kinerja karyawan di KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara.

### B. Setting penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang peneliti lakukan di KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara Jalan Mbaleg – Cemoro Kembar, Troso Pecangaan Jepara (Perempatan Troso Tengah).

---

<sup>1</sup> Marzuki, *Metode Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), 14.

<sup>2</sup> Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 48.

<sup>3</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 106.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2021 sampai dengan Juni 2021 dan tempat penelitian dilaksanakan di KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara.

### C. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.<sup>4</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Kelebihan dari data ini adalah data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peneliti.<sup>5</sup>

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban para responden terhadap angket (kuesioner) yang disebutkan oleh peneliti. Dimana responden dari penelitian ini adalah seluruh karyawan KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari dokumen atau publikasi atau laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.<sup>6</sup> Data sekunder biasanya diperoleh dari instansi-instansi kepustakaan dan media alternatif lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas peneliti.

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi dari instansi berupa data profil tentang gambaran umum KSPPS Berkah Abadi

---

<sup>4</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 21

<sup>5</sup> Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 131.

<sup>6</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 13.

Gemilang Jepara, buku-buku, dan jurnal penelitian yang mendukung bagi penelitian ini.

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>7</sup> Populasi yang peneliti amati adalah semua karyawan aktif KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara yang berjumlah 28 karyawan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>8</sup> Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil harus mewakili.<sup>9</sup>

Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan sample yaitu dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sample jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sample.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serat Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2005), 109.

<sup>8</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 74.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 120.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 96.

Dalam penelitian ini sample yang digunakan adalah seluruh karyawan KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara yang berjumlah 28 responden.

## E. Desain dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Desain Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>11</sup> Macam-macam variabel yang ada dalam penelitian ini adalah:

#### a. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>12</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu variabel pendidikan (X1), pelatihan (X2) dan pengalaman (X3).

#### b. Variabel Dependen (variabel terikat)

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>13</sup> Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

### 2. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel-variabel dalam penelitian ini maka perlu diberikan definisi operasional. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014, 63.

<sup>12</sup> Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, 16.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, 39-40.

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Pendidikan	Pendidikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budinurani) dan jasmani (pancaindera serta keterampilan-keterampilan).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenjang pendidikan</li> <li>2. Spesifikasi atau jurusan keilmuan</li> </ol>	<p>Likert</p> <p>Likert</p>
Pelatihan	Fasilitas yang disediakan perusahaan untuk mempelajari pekerjaan yang berhubungan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku karyawan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan dan sasaran pelatihan</li> <li>2. Para pelatih atau Instruktur</li> <li>3. Materi pelatihan</li> <li>4. Metode pelatihan</li> <li>5. Peserta pelatihan</li> </ol>	<p>Likert</p> <p>Likert</p> <p>Likert</p> <p>Likert</p>

<p>Pengalaman Kerja</p>	<p>Pengalaman kerja adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang pernah diduduki sebelumnya selama kurun waktu tertentu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lama waktu/masa kerja</li> <li>2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki</li> <li>3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.</li> </ol>	<p>Likert Likert Likert</p>
<p>Kinerja Karyawan</p>	<p>Kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas kerja</li> <li>2. Kuantitas kerja</li> <li>3. Ketepatan waktu</li> <li>4. Efektivitas</li> <li>5. Kemandirian</li> <li>6. Komitmen kerja</li> </ol>	<p>Likert Likert Likert Likert Likert</p>

**F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Untuk mengukur besar kecilnya nilai suatu variabel, digunakan instrumen pengukuran yaitu kuesioner. Kuesioner harus tepat, artinya dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dan reliabilitas instrumen akan menentukan hasil riset. Artinya, riset yang menggunakan alat ukur dengan validitas dan reliabilitas yang teruji akan menghasilkan riset yang valid dan reliabel. Namun sebaliknya, riset yang menggunakan

instrumen dengan validitas dan reliabilitas yang belum teruji akan memberikan hasil riset yang tidak valid dan tidak reliabel, bahkan informasi yang keliru tentang permasalahan yang dipecahkan.<sup>14</sup>

## 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.<sup>15</sup>

Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total, perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item atau skor item total. Dari hasil perhitungan korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah item itu layak digunakan atau tidak.<sup>16</sup>

Sebuah instrumen valid apabila mengukur atau mengungkap dari data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05. Artinya suatu item dianggap valid jika skor lebih dari 0,05.<sup>17</sup>

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih

---

<sup>14</sup> Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, 146.

<sup>15</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2001), 52-53.

<sup>16</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 90.

<sup>17</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 90.

terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.<sup>18</sup> Uji ini digunakan untuk menguji seberapa konsisten satu atau seperangkat pengukur mengukur suatu konsep yang diukur. Untuk menentukan suatu instrumen reliabel atau tidak maka bisa menggunakan batas nilai *cronbach alpa* > 0,60. Jika *cronbach alpa* < 0,60 maka suatu variabel dikatakan tidak reliabel, sedangkan jika *cronbach alpa* > 0,60 maka suatu variabel dikatakan reliabel.<sup>19</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *Cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Sehingga sebuah penelitian yang baik dan dikatakan lulus uji multikolinieritas, jika hasil *output* SPSS pada kolom *Tolerance* menunjukkan nilai lebih dari 0,10 dan atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah angka 10.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, 173.

<sup>19</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 45-46.

<sup>20</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 105.

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.<sup>21</sup> Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_l$  atau lebih besar dari  $(4-d_l)$ , maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $d_l$  dan  $d_u$  atau diantara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.<sup>22</sup>

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan reseduilnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-

---

<sup>21</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), 111.

<sup>22</sup> Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 87.

titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak dapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>23</sup> Kemudian dikatakan heteroskedastisitas terjadi pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang.

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (bell shaped).<sup>24</sup> Metode normal probability plot membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.<sup>25</sup>

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak

---

<sup>23</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 139.

<sup>24</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2018), 106.

<sup>25</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 161.

akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>26</sup>

Teknik pengumpulan data di sini adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.<sup>27</sup> Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode angket atau kuesioner. Angket (kuesioner atau daftar pertanyaan) merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.<sup>28</sup>

Kuesioner berasal dari bahasa Latin *questionnaire*, yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu dan diberikan kepada sekelompok individu atau responden dengan maksud untuk memperoleh data. Kuesioner lebih populer dalam penelitian dibandingkan dari jenis instrumen yang lain, karena dengan menggunakan cara ini dapat dikumpulkan informasi yang lebih banyak dalam waktu yang relatif pendek dan dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan apabila peneliti menggunakan wawancara atau teknik lain.<sup>29</sup> Adapun yang dijadikan responden dalam hal ini adalah semua karyawan yang ada di KSPPS Berkah Abadi Gemilang yang berjumlah 28 karyawan.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan dengan tujuan mengidentifikasi variabel-variabel bebas mana saja yang signifikan dalam memengaruhi variabel terikat baik secara parsial maupun simultan.<sup>30</sup> Regresi linier berganda adalah regresi di mana variabel terikat (Y)

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 224.

<sup>27</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 159.

<sup>28</sup> Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), 96.

<sup>29</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 199.

<sup>30</sup> Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, (Jakarta: Gramedia, 2013), 2

dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier.

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : Variabel terikat

a : Konstanta

$X_1, X_2$  : Variabel bebas

$b_1, b_2$  : Koefisien regresi

e : Kesalahan pengganggu<sup>31</sup>

## 2. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam menjelaskan model 100% variasi variabel dependen.<sup>32</sup>

## 3. Uji Koefisiensi Regresi Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel

<sup>31</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, 269-270.

<sup>32</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 66.

dependen (Y). Dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) dan df ( $n-k-1$ ). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $\alpha \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>33</sup>

#### 4. Uji Koefisiensi Regresi Secara Simultan (Uji Statistik f)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) dan df ( $n-k-1$ ). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 68-69

<sup>34</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 67.